

PkM PASCASARJANA STT KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG



JUDUL:

KETERLIBATAN PEMUDA DALAM PELAYANAN

Diajukan kepada Direktur Pascasarjana STT Kristus Alfa Omega Semarang
sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Disusun Oleh:

Yosia Sumarno (Ketua)

Krisman Yudianto (Anggota)

Yohanes Ari (Anggota)

Philip Jan (Anggota)

Talita Saron Bunga Jahja (Anggota)

Verayanti (Anggota)

Hadi Mulyono (Anggota)

Andiane (Anggota)

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA

SEMARANG

TA 2022-2023

HALAMAN PENGESAHAN

Dosen Pembimbing Akademik



Dr. Tantri Yulia, M.Th, M.Pd
NIDN: 2317067201

Ketua Tim PkM



Yesia Sumarno
NIM: 202001081

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana STT Kristus Alfa Omega Semarang



Dr. Tantri Yulia, M.Th, M.Pd
NIDN: 2317067201

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II GAMBARAN UMUM	4
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	6
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	9
DAFTAR PUSTAKA	15
Lampiran Biodata Ketua, Anggota dan Dosen Pendamping.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG MASALAH

PkM (Pengabdian kepada masyarakat) ini adalah salah satu wujud pengabdian STT Kristus Alfa Omega Semarang kepada masyarakat (gereja). PkM ini didasari oleh kerinduan agar ilmu yang diterima mahasiswa dalam perkuliahan dapat diterapkan secara praktis dan menjadi berkat bagi jemaat. STT Kristus Alfa Omega Semarang agar menjadi berkat bagi masyarakat gereja (Youth) agar mereka memiliki kesadaran untuk terlibat dalam pelayanan dan mendapat bekal dalam pelayanan Youth.

Pelayanan pembekalan kaum muda yang terdiri dari 6 modul semua modul ditujukan untuk mendorong kaum muda terlibat dalam pelayanan Youth. Modul ini terdiri dari modul 1 tentang : Komunitas Kaum Muda , modul 2 tentang Mengenal Identitas Diri Kaum Muda, modul 3 tentang Dasar Pelayanan Kaum Muda Part 1 , modul 4 tentang Dasar Pelayanan Kaum Muda Part 2, modul 5 tentang Pelayanan Kaum Muda dan modul 6 tentang Dasar Pelayanan Pujian dan Penyembahan dan masing-masing modul dilengkapi dengan alat evaluasi serta dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun yaitu sebulan sekali.

Tim PkM adalah mahasiswa yang telah terlibat dalam pelayanan di masing-masing tempat pelayanan mereka sekarang dan menyenangkan dengan menggunakan. Ketua Tim PkM sebagai fasilitator dalam melaksanakan PkM ini yaitu Sdr. Yosia Sumarno. Tim PkM ini menghubungkan antara Tim PkM dengan Youth di berbagai tempat.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam program bidang pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa ini yaitu :

Bagaimanakah melibatkan pemuda dalam pelayanan?

C. TUJUAN PkM

Tujuan program bidang pengabdian kepada masyarakat yaitu :

1. Untuk menjelaskan tentang keterlibatan pemuda dalam pelayanan.
2. Untuk memberikan dorongan bagi pemuda di berbagai daerah untuk terlibat dalam pelayanan.

D. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Luaran yang diharapkan dari program kreativitas mahasiswa bidang pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Tersusunnya modul pembekalan dalam pelayanan keterlibatan kaum muda dalam pelayanan.
2. Pemuda mendapatkan wawasan yang lebih lengkap tentang pelayanan.
3. Pemuda melibatkan diri dalam pelayanan di gereja masing-masing.

E. MANFAAT

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa program kreativitas mahasiswa bidang pengabdian kepada masyarakat adalah

Menambah kemampuan dalam menyusun modul keterlibatan kaum muda dalam pelayanan.

Menambah kemampuan dalam melatih kaum muda terlibat dalam pelayanan.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

A. Tempat Pengabdian Kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan secara online dan diikuti oleh pemuda dari berbagai gereja berikut :

B. Gambaran Masyarakat Sasaran

Adapun masyarakat sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah kaum pemuda yang belum terlibat dalam pelayanan yang membutuhkan dorongan untuk terlibat dalam pelayanan serta kaum pemuda yang telah melibatkan diri dalam pelayanan tetapi masih memiliki kendala, misalnya masih memiliki gambar diri yang belum dipulihkan, belum mengetahui karunia apa yang diberikan Tuhan Yesus kepadanya.

C. Potensi dan Alternatif Pemecahan

Potensi. Setiap anggota Tim PkM adalah pelayan Tuhan di masing-masing gereja lokal dimana mereka memiliki kerinduan agar pemuda di gereja lokal mereka masing-masing mendapatkan pembekalan untuk terlibat dalam pelayanan dan yang sudah terlibat dapat meningkatkan pelayanan mereka serta melibatkan orang lain dalam pelayanan.

Masalah. Tim PkM menemukan terdapat beberapa pemuda belum melibatkan diri dalam pelayanan gereja lokal dan mereka yang telah terlibat belum memiliki dasar pelayanan yang kuat sehingga ketika mereka menghadapi masalah dalam pelayanan kurang mampu mengatasi masalah yang ada.

Alternatif pemecahan. Tim PkM bekerjasama dengan gereja lokal dan melibatkan kaum muda untuk terlibat dalam pembekalan yang dilakukan oleh Tim PkM STT KAO.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Perencanaan

Masing-masing Tim PkM menyusun modul, menyerahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi sehingga menjadi modul yang siap pakai. Kemudian dosen pembimbing menyusun evaluasi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran setiap pertemuan. Modul ini diarsipkan oleh sekretaris dan disusun menjadi modul yang lengkap mulai dari modul 1 sampai dengan modul 6 dan siap digunakan untuk melakukan pembelajaran. Kemudian tim PkM menyusun jadwal pelaksanaan dan menyampaikan kepada kaum muda di gereja lokal masing-masing dan memasukkan mereka ke dalam grup peserta untuk memperoleh informasi tentang modul, jadwal pelaksanaan dan alat evaluasi serta peresensi yang mereka isi.

B. Pengorganisasian

1. Pengadaan Sarana Dan Modul

Program PkM ini akan di lakukan secara daring melalui aplikasi zoom yang akan di fasilitasi oleh Sdr. Yosia Sumarno dan Sdr. Phillip Jan Ariyanto. Ada 6 modul disusun dan dipersiapkan oleh anggota tim PkM, jumlah ini sesuai dengan jumlah rencana pertemuan program (modul 1 sampai 6 terlampir).

2. Penetapan Fasilitator

Program ini akan di fasilitator oleh tim PkM sebagai Pelaksana dari program tersebut, adapun jumlah anggota 7 orang dengan pembagian 7 orang sebagai pemateri.

3. Pembentukan Kepengurusan

Kepengurusan dari program ini terdiri dari 1 Pembimbing yaitu Dr. Tantri Yulia, M.Pd, M.Th, Ketua PkM Yosia Sumarno, Sekretaris Verayanti dan anggota: Talita Sharon Bunga Jahja, Krisman Yudianto, Yohanes Ari Wijaya, Philip Jan Arianto, , dan Hadi Mulyono. Andiane.

4. Kesepakatan Dengan Pihak Terkait

Program PkM dengan judul Keterlibatan Kaum Muda dalam Pelayanan. akan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan durasi 1,5 jam sampai 2 jam setiap pertemuannya.

C. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Pertama (8 Juli 2022)

Pelaksanaan pertama membahas tentang Kualifikasi Pembelajar, pemateri oleh Krisman Yudianto

2. Pelaksanaan kedua (19 Agustus 2022)

Pelaksanaan kedua membahas tentang Mengenal Identitas Kaum Muda, pemateri oleh Talita Sharon Bunga Jahja

3. Pelaksanaan ketiga (23 September 2022)

Pelaksanaan ketiga membahas tentang , pemateri Philip Jan Arianto

4. Pelaksanaan keempat (21 Oktober 2022)

Pelaksanaan keempat membahas tentang , pemateri oleh Verayanti

5. Pelaksanaan kelima (4 November 2022)

Pelaksanaan kelima membahas tentang , pemateri oleh Yosia Sumarno

6. Pelaksanaan keenam (1 Desember 2022)

Pelaksanaan keenam membahas tentang, pemateri oleh Hadi Mulyono dan Pembicara luar : Joshua Artono

D. Pengendalian dan Keberlanjutan

1. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah kegiatan pemantauan untuk memperoleh informasi secara terus menerus sehingga hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan Evaluasi adalah kegiatan penilaian di akhir kegiatan untuk mencapai dari program yang dijalankan atau suatu proses untuk menentukan nilai atau jumlah keberhasilan dan usaha pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. dalam hal ini kegiatan monitoring akan di lakukan oleh pendamping dari setiap pemateri dan evaluasi akan dilakukan pada akhir sesi pertemuan.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Biaya

Pemasukan	
STT KAO	1.500.000
Total dana dari peserta	1.200.000
Pengeluaran	
Dosen Pembimbing	1.500.000
Jilid	200.000
Pembicara	1.000.000
Saldo	0

B. Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan						Penanggung Jawab
		7	8	9	10	11	12	
1.	Perencanaan							
	Wawancara dengan pihak terkait	√						Ketua PkM
	Persetujuan dengan pihak terkait	√						Ketua PkM
	Sosialisasi program PkM	√						Ketua PkM
2.	Pengorganisasian							
	Pengadaan sarana dan modul	√						Dosen Pembimbing dan Ketua PkM
	Penetapan kepengurusan dan fasilitator	√						Dosen Pembimbing dan Ketua PkM

	Kesepakatan dengan pihak terkait	√						Ketua PkM
3.	Pelaksanaan							
	Modul Pertama		√					Pembawa Materi 1
	Modul Kedua			√				Pembawa Materi 2
	Modul Ketiga				√			Pembawa Materi 3
	Modul Keempat				√			Pembawa Materi 4
	Modul Kelima					√		Pembawa Materi 5
	Modul Keenam						√	Pembawa Materi 6
4.	Monitoring dan Evaluasi						√	Dosen Pembimbing dan Tim PkM

C. MODUL

MODUL I

Krisman Yudianto (PS202001082)

Philip Jan Arianto (PS202001060)

STANDAR KOMPETENSI:

Peserta mengetahui tentang komunitas kaum muda Kristen.

KOMPETENSI DASAR:

1. Peserta mengetahui arti komunitas kaum muda.
2. Peserta mengetahui fakta komunitas kaum muda
3. Peserta memahami dasar teologi komunitas kaum muda yang sehat
4. Peserta memahami ciri komunitas kaum muda yang sehat
5. Peserta menerapkan komunitas kaum muda yang sehat

A. PENGERTIAN KOMUNITAS KAUM MUDA

1. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah bentuk Lembaga yang dibangun oleh anak muda atau generasi saat ini untuk menjangkau anak – anak muda lain dengan berbagai cara (Melalui Media social) yang memiliki cara pandang, kesukaan, atau gaya hidup yang rata – rata sama, sehingga mereka melakukan berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau karakter dari komunitas tersebut dengan tujuan hanya untuk menyalurkan apa yang ada dalam hidup mereka Bersama sama.

2. Pengertian Kaum Muda

Who is the youth Generation?

Anak muda adalah pribadi yang sudah Tuhan tentukan sebelum mereka terbentuk dalam kandungan ibu dan lahir kedalam dunia ini seperti yang telah ditulis dalam kitab Yeremia 1:4-5 : *“Firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: "Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau , dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa”*.

Tuhan tentukan bahwa anak muda dapat menjadi generasi yang dapat meneruskan amanat Agung, karena dalam diri anak muda ada potensi potensi yang sudah Tuhan tetapkan melalui kehidupan mereka masing masing sesuai dengan talenta yang Tuhan berikan, dapat membangun pertumbuhan Keluarga, Gereja, Kota, bahkan bangsa.

Generasi muda yang sudah Tuhan tetapkan atas dunia ini, mereka semua memiliki Potensi, Inovasi, dan Kreatifitas yang tinggi yang dapat mengubah keadaan atau situasi saat ini, sehingga generasi muda tersebut berkembang sesuai dengan talenta, hoby dan pribadi mereka masing masing lalu tergabunglah mereka dalam sebuah komunitas yang menjamur saat ini.

B. FAKTA KOMUNITAS KAUM MUDA

Kegiatan didalam komunitas tersebut dapat menjadi bagian hidup anak muda saat ini:

1. Dapat mengekspresikan apa yang ada didalam hati mereka untuk mencari pengakuan diri sesuai dengan keinginan hatinya untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan.
2. Komunitas akan memiliki aturan – aturan tertentu dan mengikat setiap anggotanya untuk melakukan apa yang menjadi aturan komunitas tersebut.

Kenyataan Komunitas Generasi saat ini

Semakin menjamurnya komunitas komunitas di era saat ini dengan berbagai peraturan yang dibuat untuk mengikat semua anggotanya, dengan perkembangan jaman serta maraknya informasi – informasi yang kurang medidik di media sisial tentu hal tersebut tidak dipungkiri banyak komunitas yang salah arah didalam kegiatan komunitas tersebut, sehingga banyak anak muda atau generasi mudapun terhanyut oleh pergaulan dan keberadaan komunitas tersebut yang tidak sesuai dengan prinsip kebenaran.

C. DASAR TEOLOGI KOMUNITAS YANG SEHAT

Seperti yang dikutip dalam 1 Yohanes 2:6 *“Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup”*

Sebagai anak-anak Allah tentunya kita telah di ajarkan untuk dapat menentukan gaya hidup kita dizaman modern saat ini, tentunya harus memiliki gaya hidup yang kudus, berkenan dan sesuai dengan kehendak Allah, bukan gaya hidup seperti yang kita lihat disekeliling kita. Efesus 2:19 – 20 *“Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru.”*

Jadi tentukan karakter hidup kita sebagai genarasi Kristen yang ada di dalam sebuah organisasi apapun, Adapun prinsip – prinsip kebenaran yang harus kita pegang adalah sebagai berikut:

1. Menjadi Garam dan Terang Dunia

Dalam hal ini pemuda remaja Kristen harus memiliki hidup yang berdampak atau pengaruh yang positif bagi orang – orang yang berada di sekitar kita khususnya didalam komunitas di mana kita berada, kita harus mampu mengaplikasikan karakter Kristus, sehingga melalui hidup kita banyak pribadi yang di menangkan dan dipulihkan bagi kemuliaan nama Tuhan (Matius 5:13–16).

2. Menjadi Teladan

Anak muda remaja masa kini, masing – masing pasti memiliki prinsip hidup yang kuat yang tidak mudah dipengaruhi, namun kita sebagai pemuda remaja Kristen yang telah memahami kebenaran Kristus tentu harus memiliki gaya hidup yang beda dari pada

umumnya. Supaya setiap pribadi kita dapat menjadi teladan atau berkat bagi orang – orang yang ada di sekeliling kita (1Tim 4:12).

3. Berani Menolak

Dalam pergaulan masa kini banya sekali hal – hal yang kurang baik, yang dapat menjerumuskan hidup kita dari kasih Tuhan, untuk itu sebagai umat pilihan Allah kita harus berani menolak apa yang dunia tawarkan, sebab keputusan kitalah yang akan menentukan siapa hidup kita di hadapan Tuhan.

4. Mudah Minta Maaf dan Memaafkan

Disetiap persekutuan atau komunitas tidak jarang terjadi gesekan dan perbedaan pendapat dapat menimbulkan gesekan dan pertengkarang, untuk itu sebagai pemuda remaja Kristen kita dituntut untuk dapat mencerminkan karakter Kristus. Pengampunan dan kerendah hatilah adalah cara paling tepat untuk dapat menerima perbedaan dan merupakan syarat penting untuk kita bisa bertumbuh. Meminta maaf dan memaafkan bukanlah suatu kelemahan yang harus kita hindari, melainkan meminta maaf dan memaafkan merupakan cara untuk dapat memulihkan hubungan yang retak dan dapat membuat rasa benci, amarah dan kepahitan menghilang dari diri kita dan dapat menjalin kembali hubungan dengan baik (Matius 18:21–35).

5. Dapat Membawa Kedamaian

Biarlah sikap hidup kita sebagai pemuda remaja Kristen dapat menjadi figur yang baik, sehinggasikap dan gaya hidup kita dapat membawa damai sejahtera bagi lingkungan kita atau komunitas kita (Roma 14:19).

D. CIRI KOMUNITAS YANG SEHAT

Sebagai generasi muda yang telah Tuhan tetapkan untuk menjadi generasi yang memiliki prinsip kebenaran tentunya harus menjadi pilar atau saksi Kristus dimanapun berada supaya menjadi “LIVING WORD” atau Firman yang hidup yang akan menjadi terang bagi Keluarga, Gereja, Kota bahkan bangsa terlebih di komunita – komunitas dimanapun kita berada.

1. Setiap Anggota Mengalami Pertumbuhan Iman

Sebagai anak-anak Tuhan kita harus mengerti bagaimana memiliki komunitas yang sehat khususnya dalam kehidupan Kristen. Yang membedakan komunitas dalam Tuhan dan di luar Tuhan adalah kita memiliki Firman Tuhan untuk dijadikan panduan dalam kita

berkomunitas. Komunitas Kristen yang sehat adalah komunitas yang setiap anggotanya mengalami pertumbuhan di dalam Kristus.¹ Komunitas Kristen yang sehat adalah komunitas yang didalamnya karakter hidup anak Tuhan terlihat (Efesus 4:15-16).

2. **Setiap Anggota Memberitakan Kabar Baik**

Gereja merupakan tempat untuk orang Kristen dapat bersekutu dan memuliakan Tuhan. Dan gereja memiliki peran untuk memenangkan orang-orang yang belum mengenal Kristus. Sebagai anak-anak muda yang juga ada di dalamnya tentu memiliki *mindset* yang sama yaitu bagaimana kita mau memenangkan jiwa untuk orang-orang yang belum mengenal Kristus. Komunitas yang dapat kita lihat dalam Alkitab adalah seperti yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 2:46–47 bagaimana kehidupan jemaat mula-mula, mereka berkumpul dan dengan ketekunan mereka Tuhan memberkati mereka dengan menambahkan jumlah orang-orang yang diselamatkan.

3. **Setiap Anggota Terlibat Dalam Pelayanan**

Partisipasi kaum muda di gereja sangat diperlukan. Keikutsertaan kaum muda dalam pelayanan sangat berdampak positif pada kedisiplinan Rohani kaum muda tersebut². Sehingga dalam kesehariannya kaum muda dapat mengamalkan apa yang telah mereka terima dalam Gereja.

E. PENERAPAN (what to do)

1. Berkumpul bersama untuk sharing pengalaman dan mendasari dengan Firman Tuhan.

Sering kali para pemuda remaja membutuhkan sebuah tempat untuk saling bercerita satu dengan yang lain tentang apa yang mereka rasakan atau tentang pengalaman hidup yang para pemuda remaja alami. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan ini maka komunitas ini akan menjadi komunitas yang sehat karena dapat menerima masukan dan kritikan serta terbuka satu dengan yang lain.³

2. Mengunjungi teman pemuda yang sedang sakit atau sedang mengalami pergumulan.

Dengan adanya kegiatan ini maka ada sebuah praktek tentang mengasihi sesama,

¹ <https://hansontjung.com/2016/06/29/komunitas-yang-sehat/>

² <http://bilanganresearch.com/pentingnya-keterlibatan-kaum-muda-dalam-pelayanan.html>

³ <https://remaja.sabda.org/bagaimana-membangun-komunitas-remaja-yang-sehat-dalam-gereja>

mencintai sesama dan membuat sebuah rasa peduli satu dengan yang lain sehingga makin menguatkan komunitas pemuda remaja gereja.

3. Saling mendoakan dalam komunitas pemuda Gereja. Hasilnya komunitas ini memiliki suatu kekuatan yang kuat yaitu adanya Mezbah Doa dalam Komunitas pemuda.
4. Gerak-gerik sebuah komunitas pasti akan dilihat oleh orang disekitar, oleh sebab itu pentingnya karakter Kristus dalam komunitas tersebut sehingga dapat menjadi sebuah teladan bagi orang-orang sekitar, bahkan komunitas lain yang belum percaya Tuhan akan melihat bahwa komunitas Kristen yang sehat memiliki sebuah teladan yang dapat di ikuti karena ada karakter Kristus di dalamnya (1 Petrus 5:4).

F. KESIMPULAN

Sebagai generasi anak muda yang sudah Tuhan panggil untuk menjadi alatNya untuk terus mengabarkan kabar injil keselamatan maka perlu adanya sebuah wadah atau sebuah kelompok yang didalamnya berisi anak-anak muda Kristen. Komunitas pemuda remaja Kristen adalah perkumpulan anak-anak pemuda remaja Kristen yang didalamnya para pemuda ini melakukan kegiatan-kegiatan yang tentunya sesuai dengan karakter Kristus.

“Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.” 1 Petrus 2:9

MODUL 2 : MENGENAL IDENTITAS DIRI KAUM MUDA

Talita Saron Bunga J (PS202001072)

Verayanti (PS202101094)

STANDAR KOMPETENSI:

Remaja mengenali identitas diri secara benar

KOMPETENSI DASAR:

1. Remaja memiliki pengertian yang benar tentang diri sendiri.
2. Remaja memiliki sumber pengenalan identitas diri secara benar
3. Remaja dapat mengenali kecerdasan majemuk

EVALUASI:

Saya lebih senang menghabiskan waktu dengan teman daripada keluarga (a. Ya b. Tidak)

Saya belajar menjadi dewasa dalam berpikir (a. Ya b. Tidak)

Saya belajar menjadi dewasa dalam berperilaku (a. Ya b. Tidak)

Saya mengasah keterampilan (a. Ya b. Tidak)

PEGERTIAN MASA REMAJA

Masa remaja merupakan fase selanjutnya setelah mereka memasuki masa kanak-kanak yang berada di bawah otoritas orang tuanya. Namun ketika mereka memasuki masa remaja, menurut beberapa ahli seperti Aristoteles mengatakan bahwa masa remaja itu dari usia 14- 20 tahun. Menurut Hurlock¹, remaja adalah mereka yang berada pada usia 11 atau 13 tahun sampai 21 tahun. Menurut Kretsmer², usia remaja kira-kira dari usia 13-20 tahun. Pada masa remaja ini, masa dimana mereka lebih mendengarkan dan menghabiskan waktunya bersama teman sebaya dibandingkan dengan orang tua mereka. Ketika mereka bergaul bersama dengan teman sebayanya mereka bukan hanya mencari jati diri mereka dalam mempersiapkan menuju masa

¹ Hurlock

² Syamsu Yusuf (hal 21)

dewasa. Mereka juga mulai mencari dan melatih ketrampilan mereka yang menjadi kecerdasan yang berpengaruh bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Menurut Papalia et. al (2008), kecerdasan itu sendiri adalah interaksi aktif antara kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir dan pengalaman yang diperoleh seseorang dari lingkungan yang menghasilkan kemampuan untuk memperoleh, mengingat, dan menggunakan pengetahuannya tersebut, serta menemukan dan memahami makna dari konsep konkret dan abstrak. Melalui definisi tersebut kita ketahui bahwa kecerdasan itu bukan hanya soal potensi di sekolah atau prestasi di sekolah yang diraih oleh seorang siswa³.

Terkadang pemikiran dan pendapat yang sempit mengenai kecerdasan di sekolah itulah yang membuat anak remaja menganggap bahwa mereka tidak mampu mengembangkan kecerdasan mereka yang sebatas nilai dan prestasi akademik. Prestasi secara akademik ini hanya salah satu jenis kecerdasan yang dimiliki anak remaja, namun bukan satu-satunya tolok ukur kecerdasan sendiri. Kecerdasan yang dimiliki seorang remaja inilah merupakan sebuah potensi besar yang dikaruniakan Allah kepada kita. Sebagai anak Tuhan yang telah diselamatkan dan menerima kasih karuniaNya yang begitu besar kepada kita, tidak cukup hanya menjadi jemaat yang setia tertanam dalam sebuah gereja. Namun perlu kita mencari tahu dan mengembangkan potensi yang Tuhan berikan kepada kita dan kita boleh mempersembahkan hidup kita kepada Tuhan dengan melayani Tuhan melalui potensi terbaik kita kepada Tuhan.

B. SUMBER PENGENALAN DIRI REMAJA

Pertanyaan secara dini adalah bagaimana remaja bisa mengetahui potensi dalam diri masing-masing dengan mengetahui identitas diri sendiri. Identitas diri itu sendiri merupakan kesadaran akan diri pribadi, itu semua bersumber dari hasil pengamatan dan penilaian diri dan menjadi pribadi yang utuh.⁴ Individu yang memiliki perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya tidak sama dengan orang lain dan unik. Remaja yang memiliki kesadaran dan memahami diri sendiri bahwa remaja dapat menjadi pribadi yang utuh, berbeda, dan terpisah dari orang lain. Bagaimana remaja belajar menerima bahkan mencintai diri sendiri

³

https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Umum_Dasar/CZZdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+kecerdasan&pg=PA320&printsec=frontcover

⁴

<https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi/6GzU18bHfuAC?hl=id&gbpv=1&dq=psikologi+diri&pg=PA33&printsec=frontcover>

karena remaja akan mengetahui apa tujuan hidup di dunia ini sehingga remaja bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Sadari dan pahami bahwa identitas diri kita ini diciptakan Allah untuk menjadi saksi Allah melalui hidupmu. Kita diingatkan dalam Yeremia 1 : 5, “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.” Bahkan sebelum kita dibentuk oleh Allahpun, Allah telah menguduskan kita sehingga kita boleh berkenan di hadapanNya sama seperti nabi Yeremia sudah ditetapkan menjadi nabi.

Tuhan rindu kita oleh menjadi saksi Kristus karena dalam 1 Yohanes 3 : 2 menjelaskan identitas diri kita, “Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya”.⁵ Identitas kita adalah anak-anak Allah bagaimana layaknya kita hidup sebagaimana anak Allah yang membawa identitas dari Bapa kita yang hidupnya boleh serupa dengan gambar Allah dengan hidup kudus dan Dia mempunyai rencana bagi setiap orang. Maka bentuk bahwa kita hidup oleh dan untuk Tuhan yaitu dengan memahami dan menyadari identitas diri kita belajar untuk mencintai Tuhan dengan menjaga hidup sebagai anak Allah, maka kita juga akan hidup untuk orang lain dengan melayani Tuhan dan gerejaNya melalui potensi yang kita punya. Maka sebelum kita melayani dengan benar kita perlu memahami dan menyadari akan diri kita sendiri dimana potensi yang Tuhan beri dan rencanakan yang terbaik untuk kita.

C. Penerapan

Teori jenis dan bentuk kecerdasan yang akan dibahas diambil menurut ahli Howard Gardner yang mengemukakan bahwa ada lebih dari satu jenis kecerdasan yang orang miliki yaitu teori kecerdasan multipel (multiple intelligence) atau disebut kecerdasan majemuk.

Kecerdasan Visual – Spasial

⁵ Alkitab sabda

Kecerdasan ini merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang diakibatkan oleh tingginya kemampuan dalam menganalisis ruang. Anak yang memiliki kecerdasan di bidang ini menyukai kegiatan seperti: mencoret-coret, melukis atau menggambar, menciptakan tampilan tiga dimensi⁶, mengamati dan menciptakan peta dan diagram, membongkar dan menyusun kembali barang-barang (pelayanan dalam bidang penataan ruang gereja, mendekorasi gereja, dan bahkan dalam promosi gereja).

Kecerdasan Verbal – Linguistik

Kecerdasan ini dalam bentuk penggunaan bahasa dan setiap hal yang terkait. Mereka merasa senang saat menghabiskan waktu mereka dengan menulis cerita dan esai, menceritakan lelucon, cerita menggunakan kosakata yang luas bahasa (bidang sastra, suka menciptakan puisi atau kata-kata mutiara, sekretaris gereja, atau menulis renungan gereja).

Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan dalam bentuk tingginya kemampuan olah gerak tubuh dan koordinasi anggota badan. Tidak semua orang memiliki kecerdasan ini dan merasa nyaman saat berolahraga dan aktif secara fisik, berani mengambil resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka, menari, bermain peran dan meniru gerak (pelayanan dalam bidang penari).

Kecerdasan Logis – Matematis

Bentuk kecerdasan yang dimiliki manusia dalam bentuk kemampuan menganalisis masalah dan perhitungan angka. Dalam sebuah gereja juga membutuhkan orang yang mampu memperlihatkan ketepatan dalam memecahkan masalah dengan menganalisa situasi, atau bekerja dengan angka sebagai bendahara keuangan.

Kecerdasan Musikal

Kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam bentuk menyusun nada menjadi suatu lagu dan juga kemampuan seseorang dalam mendengarkan dan memainkan alat musik. Mereka juga mampu untuk menyesuaikan perasaan dengan musik dan irama (dalam bidang Praise and Worship atau bahkan soundman).

Kecerdasan Interpersonal

Bentuk kecerdasan yang dimiliki seseorang berupa tingginya kemampuan seseorang dalam membina hubungan interpersonal dengan orang lain. Anak-anak muda seperti inilah yang dapat

6

https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Kerja_Multiple_Intelligences/99vPDljxqhcC?hl=id&gbpv=1&dq=t eori+kecerdasan+multipel&printsec=frontcover

membantu pelayanan gereja menjadi pemerhati atau penerima tamu yang senang berteman dengan banyak orang, memimpin atau bahkan menengahi perdebatan, berbagi, dan menjadi anggota tim yang efektif.

Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan yang berwujud kemampuan dalam membina karakter diri dan memiliki kemampuan berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu memotivasi dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri. Bahkan mereka pun juga belajar untuk mengamati dan mendengarkan orang lain (dalam konseling gereja) karena mereka mampu memahami diri sendiri dan orang lain.

Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan ini mewujudkan kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca. Kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk mencintai lingkungan dan sesama makhluk hidup. Orang-orang pada kecerdasan ini banyak meluangkan waktu untuk berada di luar ruangan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan makhluk hidup lain, seperti: mengumpulkan tanaman, binatang, mendengarkan bunyi-bunyian di luar, memerhatikan hubungan di alam, mengelompokkan flora dan fauna (bisa membantu acara di luar ruang ibadah gereja, seperti: bercocok tanam bersama).

MODUL 3

Philip Jan Arianto (PS202001082) Hadi Mulyono

(PS202101095)

STANDAR KOMPETENSI

Peserta memiliki pengertian dasar tentang pelayanan/melayani

KOMPETENSI DASAR :

1. Peserta mengerti arti pelayanan secara umum
2. Peserta mengerti arti pelayanan sudut pandang Alkitab
3. Peserta mengerti alasan remaja harus terlibat dalam pelayan
4. Peserta dapat melayani dengan cara yang sederhana

DASAR PELAYANAN KAUM MUDA

A. PENDAHULUAN

Sebagai orang Kristen kita tentu tidak asing dengan kata “pelayanan” atau kata “melayani”. Dalam setiap kegiatan ibadahpun para pengkotbah tentu sering mengajak / menghimbau jemaat Tuhan untuk dapat terlibat dalam pelayanan. Dan mungkin kita juga pernah mendengar sebuah kata bahwa “setiap orang Kristen harus melayani”.

Dengan adanya hal itu maka kita sering mengartikan bahwa pelayanan adalah suatu pekerjaan yang kita kerjakan didalam liturgi gereja saja, didalam kegiatan ibadah, didalam ruang lingkup gereja. Sehingga kita sering memandang pelayanan adalah sebatas sebuah profesi atau juga jabatan dalam gereja yang mana memiliki panggilan-panggilan khusus seperti pelayan-pelayan Tuhan, imam-imam, hamba Tuhan, diaken-diaken, dll.

Dari hal yang telah disampaikan diatas, bagaimana seharusnya kita sebagai orang-orang Kristen mengartikan arti kata “Pelayanan” dan bagaimana pelayanan menurut pandangan Alkitab, bagaimana seharusnya kita memahami tentang “pelayanan/melayani”?

B. LANDASAN TEORI

1. Pelayanan/melayani secara umum

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “melayani” berarti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.¹

Dalam bahasa Yunannya kata “melayani” adalah *Diakoneo* yang berarti *to be a servant* dan *attendant*, yang memiliki arti suatu kegiatan membantu orang lain atau memberikan diri untuk menolong dan membantu orang lain.²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa arti kata pelayanan secara umum adalah sebuah kegiatan untuk membantu orang lain agar apa yang dikerjakan dapat terselesaikan dan dikerjakan secara bersama-sama. Bukan hanya dalam bidang sosial saja namun juga dapat diartikan apa yang kita pikir, lihat, dengar, katakan itu semua merupakan sebuah pelayanan.³

2. Pelayanan/melayani sudut pandang Alkitab

Rasul Paulus memberikan pesan dalam suratnya bahwa pelayanan merupakan sebuah Karunia yang Allah berikan bagi kita.

¹ <https://kbbi.web.id/pelayanan>

² <https://www.sttbetheltheway.ac.id/2020/02/10/apa-sih-melayani.html#:~:text=Dari%20Bahasa%20Yunaninya%20Melayani%20adalah,menolong%20dan%20membantu%20orang%20lain.>

³ <https://gbikelir.org/2016/06/08/memahami-arti-melayani-s2c-selasa-07-juni-2016/>

“..Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa Roh” (1 Korintus 12:28b)

“..Supaya mereka beroleh kasih karunia untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus.” (2 Korintus 8:4)

Dalam Matius 20:28 dituliskan disana bahwa Yesus memberikan teladan pelayanan, dikatakan disana kedatangan Yesus ke dunia adalah untuk melayani bukan dilayani.

“sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

Rasul Petrus dalam suratnya mengatakan bahwa melayani adalah suatu kekuatan yang Allah anugerahkan bagi kita (1 Petrus 4:11b).

“..Jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. ..”

Masih banyak ayat-ayat yang dapat menjelaskan tentang pelayanan/melayani, namun dari ayat-ayat diatas dapat diartikan bahwa pelayanan / melayani menurut pandangan Alkitab adalah suatu kasih karunia (kemurahan Tuhan) bagi kita anak-anak Tuhan yang mana hal itu dapat kita kerjakan hanya oleh karena kekuatan yang datangnya dari Allah saja.

Merupakan suatu anugerah Allah kalau kita bisa melayani dan hal itu telah diberikan teladan oleh Yesus yang telah berkorban menebus kehidupan manusia, datang ke dunia melayani kita semua.

3. Mengapa kita harus melayani Allah?

a. Karena kita dipanggil untuk memuliakan Allah

Tuhan menciptakan manusia agar manusia dapat mengatur kehidupannya untuk memuliakan Allah.⁴ (Yesaya 43:6,7).

b. Menunjukkan tanda cinta kita kepada Allah

Melayani merupakan perintah yang Tuhan berikan bagi kita, dan jika kita mengasihi Allah maka tentu kita akan melakukan perintah Allah yang salah satunya ialah melayani.⁵ (Yohanes 15:16).

Pelayanan kita merupakan suatu bentuk atau ungkapan kasih kita kepada Allah, karena Allah telah lebih dahulu mengasihi kita.⁶ (1 Yohanes 4:19).

[https://brainly.co.id/tugas/39569328#:~:text=Ada%20tiga%20alasan%20mengapa%20kita,43%3A6%2C7\).](https://brainly.co.id/tugas/39569328#:~:text=Ada%20tiga%20alasan%20mengapa%20kita,43%3A6%2C7).)

⁵ <https://www.sttbetheltheway.ac.id/2020/02/10/apa-sih-melayani.html#:~:text=Jadi%20melayani%20adalah%20suatu%20kegiatan,Jesus%20memberikan%20nyawanya%20>

Quntuk%20melayani.

⁶ <https://gbikelir.org/2016/06/08/memahami-arti-melayani-s2c-selasa-07-juni-2016/>

C. PENERAPAN

Setelah melihat apa arti melayani dan mengerti mengapa kita harus melayani tentu kita sudah memiliki suatu tekad atau niatan untuk bagaimana kita memulai pelayanan kita. Beberapa hal mudah yang bisa kita lakukan untuk memulai melayani Tuhan :

1. Belajar Melayani Dalam Komunitas Pemuda Remaja Dalam Gereja.

Untuk memulai pelayanan kita bisa belajar melayani didalam Komunitas Pemuda Remaja dalam gereja kita. Begitu banyak bidang dan aspek kegiatan yang dapat kita lakukan untuk melayani Tuhan dalam Komunitas pemuda remaja. Contoh sederhana kita didalam komunitas pemuda remaja dengan segenap hati meminta kepada ketua koordinasi untuk boleh diijinkan melayani. Nantinya ketua akan memberikan pelayanan yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan kita.

Dan setelah mendapatkan pelayanan sudah sepatutnya kita tekun setia, apapun pelayanan yang diberikan pada kita, itu bagian kita untuk kita kerjakan demi kemuliaan Tuhan.

2. Belajar Melayani Didalam Keluarga.

Seperti yang telah disampaikan diatas bahwa pelayanan bukan sekedar melakukan kegiatan dalam lingkungan gereja saja namun juga dapat dilakukan diluar lingkungan gereja. Lebih lagi karena kita yang adalah anak-anak muda remaja merupakan anggota keluarga yang memiliki orang tua atau orang yang lebih tua dari kita didalam keluarga, maka kita dapat belajar melayani dari keluarga, dengan mengasahi mereka. Seperti yang tertulis dalam Efesus 6 : 1- 3 dimana kita harus mentaati orang tua kita, mengasahi orang tua kita. Contoh sederhana yang dapat kita lakukan adalah melayani orang tua kita pada saat orang tua kita sedang sibuk kita membantu orang tua kita, atau pada saat orang tua sedang sakit kita melayani mereka dengan minimal mendoakan mereka, memberikan semangat kepada orang tua kita.

D. KESIMPULAN

Pelayanan yang sepatutnya anak-anak Tuhan kerjakan adalah memuliakan Allah dengan tubuh kita, dengan segenap kehidupan kita. Lebih dari itu alangkah indahnya jika kita dapat dengan setia melayani apapun pelayanan yang kita dapatkan, dimanapun kita ditempatkan sehingga dengan itu kita dapat mengekspresikan rasa syukur kita kepada Allah bahwa oleh anugerah Allah kita telah menerima pelayan yang besar yaitu penebusan dalam kehidupan kita sehingga kita dapat menyenangkan hati Tuhan dengan pelayanan kita yang benar.

MODUL 4

Yohanes Ari Wijaya (PS202001067)

Verayanti (PS202101094)

STANDAR KOMPETENSI:

Remaja memiliki konsep dan motivasi melayani Tuhan secara benar serta terlibat dalam pelayanan.

KOMPETENSI DASAR:

1. Remaja memiliki pemahaman yang benar tentang melayani Tuhan
2. Remaja memahami motivasi yang keliru dalam melayani Tuhan
3. Remaja memiliki sikap yang benar dalam melayani Tuhan.

A. PENDAHULUAN

Ketika istilah pelayan Tuhan disebut, maka yang muncul dalam pemikiran sebagian orang Kristen adalah orang yang terlibat aktif di lingkungan gereja, yaitu orang yang terlibat dalam kegiatan liturgi, diakonia, pastoral dan misi. Pada umumnya yang dimengerti sebagai aktivitas seorang pelayan Tuhan adalah melakukan pekerjaan gerejawi, seperti berkhotbah, memimpin puji-pujian, mengajar sekolah minggu, mengorganisasi kegiatan pemuda remaja, bermain musik dan aktivitas lain yang ada di lingkungan gereja atau yang juga sering disebut sebagai kegiatan rohani.¹

Berkembangnya konsep tersebut mendorong beberapa orang memperlengkapi diri dengan belajar tentang dasar dan teknik pelayanan berkenaan dengan kegiatan gereja tersebut. Memang dengan pembekalan melalui pelajaran-pelajaran tersebut diharapkan kualitas pelayanan menjadi lebih baik. Namun di antara orang yang berupaya memperlengkapi diri itu, ada yang memiliki motivasi yang kurang tepat, yaitu yang berpikir bahwa dengan berbekal hal-hal yang dipelajarinya itu mereka merasa layak disebut sebagai pelayan Tuhan. Dengan kata lain, ada pemikiran bahwa yang disebut pelayan Tuhan adalah orang-orang yang sudah memiliki pengetahuan rohani dan dibekali dengan pelajaran-pelajaran tertentu.

Pelayanan yang benar membutuhkan persiapan. Banyak hal perlu dipertimbangkan. Dari kerohanian, pengenalan yang baik terhadap kultur gereja lokal, kesesuaian dengan posisi dan kompetensi, sampai pemahaman teologis.

Kebutuhan mendesak dalam pelayanan seringkali mendorong gereja untuk melakukan manuver berbahaya, yaitu melibatkan siapa saja yang tergerak dalam pelayanan. Tidak peduli apakah orang itu mempunyai konsep pelayanan yang benar. Tidak peduli apakah motivasi di balik keterlibatan itu adalah lurus dan tulus. Tidak peduli apakah orang itu mumpuni untuk tugas tertentu.

Salah satu tahapan penting dalam mempersiapkan para pelayan adalah mengajarkan konsep yang benar tentang pelayanan. Konsep ini berfaedah untuk meletakkan segala aspek pelayanan dalam sebuah perspektif yang seragam dan benar.

¹ Erastus Sabdono, *Pelayanan yang sesungguhnya* (Literatur Reobot, Mei 2017), 9.

B. APAKAH PELAYANAN ITU?

Pelayanan adalah memberikan diri untuk melayani Tuhan dalam segala aspek kehidupan. Setiap orang percaya kepada Yesus dipanggil untuk melayani pekerjaan Tuhan. Pekerjaan yang dipercayakan kepada setiap kita beragam sesuai panggilan kita masing-masing. Orang-orang yang dilayani juga berbeda sifat dan karakter. Oleh karena itu dibutuhkan sikap hati yang sesuai alkitab untuk menunjang pelayanan agar dapat berhasil dan berdampak.

Seorang yang mau melayani adalah orang yang besar (Matius 20:26). Seorang yang melayani adalah seseorang yang mau mementingkan kepentingan orang lain. Orang yang seperti ini dilihat Tuhan sebagai orang besar. Karena tidak mudah untuk melakukan hal tersebut ada pengorbanan yang harus diberikan baik tenaga, pikiran, terlebih hati. Yesus mengatakan bahwa orang yang melayani harus memiliki kebesaran hati. Tuhan tidak pernah melihat kita dari rupa kita, kemampuan kita atau apa yang telah kita lakukan, namun dia melihat hati.

C. KONSEP YANG KELIRU MENGENAI PELAYANAN:

1. Pelayanan Sebagai Pelarian

Bagi sebagian orang, suasana di dalam gereja merupakan sebuah pelepas dahaga dari kehidupan sehari-hari yang rumit dan melelahkan. Pelayanan adalah pulau fantasi. Wahana rekreasi rohai untuk melarikan diri dari kepenatan dan tekanan yang datang bertubi-tubi.

Ada pula yang melibatkan diri dalam berbagai aktivitas gerejawi hanya sekadar untuk mengisi waktu luang dan membunuh kebosanan. Ada yang sengaja menghindari keributan dan persoalan di dalam rumah. Ada pula yang mencari penerimaan dan penghargaan yang selama ini tidak didapatkan di rumah.

2. Pelayanan sebagai kewajiban

Yang dimaksud kewajiban di sini adalah kewajiban yang mengandung unsur keterpaksaan. Beberapa orang melibatkan diri dalam pelayanan karena perasaan bersalah atau takut terkena hukuman. Yang lain hanya mengikuti jadwal yang ada.

Pada taraf tertentu, melayani memang merupakan sebuah kewajiban. Alkitab berkali-kali memberikan perintah untuk melayani Tuhan (Rm. 2:11; Gal. 5:13; 1Pet. 4:10). Jika ini merupakan perintah, hal itu berarti kewajiban. Pelayanan bukanlah sebuah pilihan.

Yang perlu dicermati di sini adalah perbedaan antara kewajiban dan keterpaksaan. Tidak semua kewajiban mengandung keterpaksaan. Kewajiban dapat didorong oleh motivasi yang lain, misalnya belas kasihan terhadap orang lain (Mrk. 6:31-34) dan kesukaan terhadap kehendak Allah (1Pet. 5:2a; Ef. 6:6b-7; Yoh. 4:34). Jadi, pelayanan bukanlah sebuah kewajiban, dalam arti tidak lahir dari sebuah keterpaksaan.

3. Pelayanan sebagai Ritual Gerejawi

Di mata sebagian orang Kristen, makna pelayanan hanya dibatasi oleh tembok gereja, hari tertentu, dan jenis aktivitas tertentu. Nilai kehidupan dan kerohanian diukur berdasarkan keterlibatan dalam semua ritual gerejawi ini. Perilaku di gereja seringkali berbanding terbalik dengan gaya hidup di pekerjaan maupun di rumah. Ini adalah sebuah kekeliruan yang fatal.

D. SIKAP YANG BENAR DALAM MELAYANI TUHAN

Sikap yang perlu dimiliki: **Roma 12:9-21**

1. Memiliki Sikap Mengasihi (ay. 9-10)

Mengasihi adalah syarat utama dalam melayani pekerjaan Tuhan. setiap orang bisa melayani, namun pelayanan yang tidak di barengi dengan sikap mengasihi tidak mungkin memuliakan Tuhan dan berdampak untuk orang lain.

2. Memiliki semangat (ay. 11)

Melayani Tuhan bukan berarti bebas dari permasalahan. Namun semakin melayani dengan baik maka semakin banyak rintangan yang datang dari dalam (keluarga) maupun dari luar (Jemaat, rekan sekerja) yang sering kali dapat melemahkan. Oleh karena sadar ada rintangan dan halangan maka sikap yang harus diambil adalah tetap semangat. Semangat merupakan bahan penggerak untuk terus maju.

3. Memiliki ketabahan dalam kesesakan (ay. 12)

Ada kalanya Tuhan ijin ketika kita melayani dengan setia, namun kita tetap menjumpai tantangan dan pergumulan hidup bahkan pelayanan yang kita lakukan dengan baik tidak dihargai oleh orang lain maupun jemaat sendiri. Dibutuhkan ketabahan dalam mengatasi masa-masa sukar.

4. Memiliki Kemurahan hati (ay. 13)

Kemurahan hati sama dengan memiliki hati yang berbelas kasihan kepada orang lain. Membuka tangan bagi yang membutuhkan dan tidak menutup mata kepada kesusahan orang lain.

5. Memberkati dikala disakiti (ay. 14)

Dalam hal melayani perlu penguasaan diri atas setiap keadaan yang terjadi, akan ada banyak hal yang akan kita alami namun respon dan sikap hati akan mempengaruhi tindakan kita, sebagai pelayan Tuhan kita sangat memerlukan sikap hati yang benar meskipun banyak hal yang akan kita hadapi.

E. PENERAPAN

Sikap hati yang benar akan memperlihatkan kualitas pelayanan yang benar, seorang pelayan perlu memahami bahwa segala sesuatu yang dikerjakan/dilakukan bukan semata-mata untuk manusia melainkan untuk Tuhan.

Kolose 3:23 *“apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”*

MODUL 5

Yosia Sumarno (PS202001081)

Talita Saron Bunga Jahja (PS202001072)

STANDAR KOMPETENSI:

Remaja memahami perannya dalam pelayanan gereja

KOMPETENSI DASAR:

1. Remaja memahami perannya.
2. Remaja memahami kecerdasannya

A. PENDAHULUAN

Banyak hal yang sudah dibahas tentang kaum muda dalam modul-modul sebelumnya. Mulai dari komunitas, kondisi psikologis, hingga dasar dan pengertian tentang pelayanan kaum muda. Sekarang kita mempunyai cara pandang atau pemahaman yang sama bahwa kaum muda adalah tulang punggung dan ujung tombak perkembangan Gereja di masa kini maupun di masa yang akan datang dan sebagai bagian dari anggota tubuh Kristus, keaktifan kaum muda sangat dibutuhkan. Peran kaum muda dalam Gereja adalah untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan Gereja dan menjadi penggerak tubuh Kristus yang bertumbuh, sehingga kaum muda menjadi penerus masa depan Gereja dan menjadi saksi Kristus. (Kaum muda dipersiapkan sebagai regenerasi → pemimpin Gereja).

B. PEMBAHASAN

Setiap orang diberikan talenta oleh Tuhan. Apabila kita mempelajari dengan baik perumpamaan tentang talenta dalam Matius 25, kita akan melihat bahwa perumpamaan tentang talenta disini bukan hanya berbicara tentang bakat atau kemampuan/keterampilan tetapi segala hal yang Tuhan berikan yang menjadi kelebihan bagi kita. Seperti; Waktu, Pendidikan (pengetahuan), Kesehatan, Kekayaan, dan lain sebagainya.

‘Mengembangkan’ talenta artinya mempergunakannya untuk kemuliaan Tuhan (berbuah bagi Tuhan). Hal – hal diatas sebenarnya juga dimiliki oleh orang – orang yang tidak percaya pada Tuhan, hanya perbedaannya adalah bakat yang diberikan Tuhan kepada orang percaya diubah menjadi karunia untuk mempermuliakan Tuhan.

Jadi, kita sebenarnya sudah diberikan talenta oleh Tuhan. Sekarang pertanyaannya, apakah kita akan *mengembangkannya* atau kita akan *menguburnya*?

Jenis – jenis pelayanan

Kaum muda adalah generasi yang sangat produktif apabila mempergunakan waktu, pemikiran dan bakatnya dalam melayani pekerjaan Tuhan di Gereja. Beberapa bidang pelayanan yang dapat diikuti oleh kaum muda adalah:

- Musik (Pemain musik, Soundman).

Dalam Gereja aliran kharismatik, instrumen musik sangat dominan dan berperan penting dalam kelangsungan ibadah. Sehingga butuh keterampilan/skill yang baik dari setiap pemain agar dapat menghasilkan sebuah permainan musik yang harmonis.

- Worship Leader (Singer).

Worship leader sebenarnya bukan hanya pemimpin bagi para penyanyi, melainkan ia juga yang memimpin alur permainan musik. Pemain musik mengikuti komando dari WL. Terlebih lagi, ia juga yang akan membawa seluruh jemaat untuk bersama-sama memuji dan menyembah Tuhan.

- Multimedia (Photographer, Cameraman, Design, Editor, Operator PC).

Di zaman digital seperti ini, banyak sekali tools yang dapat digunakan untuk membantu pelayanan Gereja. Operator PC untuk mengatur apa yang ditampilkan di layar, maupun untuk menyiarkan siaran langsung yang tentu saja bergantung juga pada cameraman untuk mengambil video.

- Usher.

Usher bertugas untuk menyambut dan menyapa jemaat ketika datang beribadah ke Gereja, dan juga membantu jemaat yang mungkin kesulitan untuk mendapat tempat duduk karena situasi Gereja yang padat.

- Pelayanan apapun yang dibutuhkan Gereja.

Perkara sekecil apapun yang dilakukan untuk membantu terlaksananya pekerjaan Tuhan, itu merupakan pelayanan yang harus tetap dikerjakan dengan setia dan sungguh-sungguh.

Pelayan adalah Fasilitator

Dari berbagai bidang pelayanan yang ada di Gereja, kita harus mengerti bahwa setiap pelayan adalah fasilitator. Sehingga orientasi pelayanan kita adalah untuk membawa orang lain kepada penumbuhan spiritualitas yang terus bertumbuh dalam Kristus.

Anak muda dengan skil/keterampilan tertentu (jenis-jenis pelayanan) yang digunakan untuk melayani Tuhan, harus mengerti 'konsep' ini agar tidak terjebak dalam pelayanan yang sia-sia, yang menyombongkan diri sendiri. Skil/keterampilan yang dimiliki oleh seorang pelayan kaum muda harus disertai dengan pemahaman bahwa segala yang kita lakukan adalah upaya untuk memfasilitasi orang lain untuk bertumbuh.

Ketika seorang pelayan memandang dirinya sebagai seorang fasilitator, maka ia harus menyadari pentingnya penumbuhan spiritualitas bagi dirinya sendiri. Seorang pelayan tidak mungkin menyediakan fasilitas bagi orang lain untuk bertumbuh jika ia sendiri tidak memiliki kapasitas untuk bertumbuh. Oleh karena itu, seorang pelayan harus bertumbuh dalam pengenalannya akan Tuhan secara pribadi.

Peran Anak Muda dalam Pelayanan berdasarkan 1 Timotius 4:11-16

Menarik untuk belajar dari salah satu tokoh pelayan yang masih sangat muda dalam Alkitab. Surat Timotius adalah surat yang ditulis Paulus kepada salah satu muridnya yaitu Timotius untuk meneguhkan dan menasihati Timotius tentang pelayanan anak muda dalam pelayanan Gerejawi. Timotius lahir di Listra, ayahnya adalah seorang Yunani, sementara ibunya adalah seorang Yahudi. Namun sejak kecil Timotius sudah mempelajari Kitab Suci dan hidup dalam adat istiadat Yahudi. Timotius menjadi murid Paulus di perjalanan Paulus yang ke-dua, ia ikut melayani dan membantu dalam pekabaran Injil. Setelah Paulus bebas dari pemenjarannya yang pertama di Roma, ia dan Timotius kembali melakukan perjalanan, namun Paulus meninggalkan Timotius di Efesus untuk mengatasi masalah yang muncul di sana. Pada saat itu Timotius masih muda dan bisa dipercaya, sehingga Paulus memberikan tugas itu kepadanya. Namun dikatakan bahwa Timotius tidak bersemangat dan pemalu, sehingga dalam 1 Timotius 4:11-16 Paulus menasehati Timotius bahwa ia harus bisa menjadi **teladan** meskipun ia masih muda. Mengingat jemaat-jemaat di sana ada yang lebih tua dari Timotius, sehingga ia harus menunjukkan kualitasnya sebagai pelayan Tuhan dalam situasi apapun.

Dari sedikit latar belakang ini, kita memamhi bahwa Surat 1 Timotius merupakan salah satu surat penggembalaan atau surat pastoral yang ditulis oleh Rasul Paulus yang ditujukan kepada Timotius yang diutus oleh Paulus menjadi seorang gembala jemaat di Efesus, kota yang disebut sebagai kota modern dan kota seni namun juga merupakan sebuah kota penyembahan berhala. Dalam 1 Timotius 4:11-16, Paulus menasehati dan memperingati Timotius agar jangan satupun orang yang menganggapnya rendah karena ia masih muda melainkan dihormati dengan menjadi **teladan** bagi jemaat-jemaat di sana.

1 Timotius 4:12 “Jangan seorangepun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”

Ada 5 hal dalam 1 Timotius 4:12 yang Timotius harus perhatikan agar ia menjadi teladan, yaitu: perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Karena bukan hanya kemampuan dalam pelayanan yang jemaat melihat, melainkan keteladanan para pelayan dalam bersikap dan bertindak. Kelima hal inilah yang justru mencerminkan perbuatan seorang pelayan Tuhan dalam melayani jemaat.

Meskipun begitu semua orang memiliki kelebihan dan kekurangan, namun jangan biarkan kekurangan tersebut menghalangi para anak muda untuk melayani. Seperti yang dialami Timotius dimana dia harus menghadapi keadaan gereja yang sedang tidak teratur, adanya ajaran sesat, banyak pemimpin-pemimpin yang lebih tua daripadanya dan melakukan hal yang salah, tetapi ia tetap tekun dalam menjadi teladan bagi jemaat di Efesus dan terus melakukan tugasnya.

Paulus juga menasehati Timotius untuk memiliki keseimbangan dalam pelayanannya, di mana Timotius harus bertekun dalam membaca Firman Tuhan, pemberian nasehat dan pengajaran firman Tuhan. Mengapa Paulus memerintahkan Timotius untuk bertekun membaca Kitab Suci? Karena melalui pembacaan Kitab Suci secara tekun akan membuat Timotius semakin bertumbuh secara spiritual dan berkembang dalam pemahaman ajaran Kristus.

Penekanan puncak dari nasihat Paulus kepada Timotius terdapat di ayat 16, dimana Paulus mengingatkan Timotius agar ia mengawasi dirinya sendiri beserta ajarannya supaya kebaikan dan karakter Kristus dapat diperlihatkan oleh komunitas gereja sehingga orang-orang dunia dapat ditarik kepada-Nya. Sebab itu penekanan untuk menjadi teladan sangat diperlukan mengingat usia Timotius masih tergolong muda pada waktu itu. Timotius harus menjadi teladan bagi orang-orang beriman dalam ucapan, dalam perilaku, dalam kasih, dalam iman, dan dalam kesucian.

C. PENERAPAN

Segeralah bergabung dalam komunitas pelayanan yang ada di gereja lokal masing-masing, mulai terlibat dalam pelayanan dan tetap setia mengerjakan perkara-perkara yang Tuhan percayakan. Dan yang terpenting adalah hidup kita semakin hari semakin berubah menjadi seperti Kristus. Pesan Paulus kepada Timotius untuk menjadi teladan dan bertekun dalam keadaan apapun masih sangat relevan bagi kehidupan anak muda sekarang dimana keadaan dunia yang jahat, penuh keterikatan pada dosa-dosa seperti di Efesus. Tetapi dengan menerapkan nasehat dari Paulus kepada Timotius, anak muda dapat terjauhkan dari segala dosa yang mengikat dan anak muda dapat memahami kehidupannya dan kembali kepada hidup yang segambar dan serupa dengan Allah.

Karena pelayanan dapat berkenan pada Tuhan ketika kehidupan pribadi kita dan pelayanan kita sesuai dengan Firman Tuhan. Skil, kreatifitas kita semua ditujukan untuk memuliakan Tuhan. Pelayanan yang relevan adalah suatu pelayanan yang berdasarkan pada nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan, pelayanan yang dapat membuat orang lain terhubung dengan Tuhan dan dilakukan dengan cara yang sesuai dengan konteks masa kini serta menggunakan pendekatan anak-anak muda. Pelayanan yang relevan atau sesuai dengan

konteks masa kini juga merupakan suatu inovasi dalam perkabaran Injil.

MODUL 6

Hadi Mulyono (PS202101095)

Yosia Sumarno (PS202001081)

STANDAR KOMPETENSI:

Remaja memiliki dasar pelayanan pujian dan penyembahan yang benar.

KOMPETENSI DASAR:

1. Remaja memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan.
2. Remaja memahami dasar pelayanan pujian dan penyembahan adalah hati yang mengasihi.

A. Dasar Pelayanan Pujian dan Penyembahan

Sebelum kita mengerti peran dalam pelayanan altar, kita harus mengerti dulu kalau identitas kita adalah seorang penyembah Tuhan. Jadi, sudah seharusnya kita menyembah Tuhan. Sama seperti Daud, Ia adalah penyembah yang jadi Raja, bukan seorang Raja yang menyembah Tuhan. Identitas kita adalah seorang penyembah Tuhan. Kalau kita bicara tentang penyembahan, kita tidak bisa lepas dari istilah **“hubungan”**. Karena penyembahan itu adalah hal yang menjadi dasar untuk kita melayani Tuhan. Tanpa dasar yang benar → rohani kita mati. Sama seperti pondasi rumah yang tidak kuat, tentu akan membahayakan. Jadi sebelum kita melayani Tuhan, kita harus punya hubungan yang kuat dulu dengan pribadi yang kita layani. Supaya pelayanan kita punya arti yang berkenan di hati Tuhan.

Sorga adalah tempat kediaman Allah yang penuh dengan praise and worship nonstop (Wahyu 4:9-11). Dan Tuhan ingin di bumi seperti di sorga. Dan siapa lagi yang mau Tuhan pakai untuk mewujudkan impian Tuhan yang besar itu, menjadikan bumi bersuasana sorga? Ya pasti kita dong, karena kita pelayan dan hamba Tuhan.

Jadi sebenarnya, bagaimana cara yang benar untuk kita menyembah Tuhan?

Menyembah Tuhan itu bukan bicara tentang teknis. Menyembah Tuhan bukan bicara tentang *“Bagaimana menyembah Tuhan”* tetapi *“Siapa itu Tuhan”*. Karena saat kita menyembah Tuhan, kita sedang menunjukkan pribadi Tuhan sendiri. Bagaimanapun cara kita menyembah Tuhan, semuanya harus dilandasi atas dasar cinta. Karena tanpa cinta, tidak akan ada penyembahan.

Kalau kita rindu dipakai Tuhan dalam pelayanan pujian dan penyembahan yang harus kita terapkan:

1. Kita harus menjadi penyembah-penyembah Tuhan yang menyembah dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:22-24).
2. Kita dipanggil untuk menjadi HambaNya (1 Petrus 5:6). Mau terus belajar dan dididik Tuhan.
3. Tuhan panggil kita untuk menjadi pemimpin (1 Petrus 2:18-25). Orang yang bisa diberi otoritas adalah orang yang mau tunduk dibawah otoritas.

D. RUNDOWN SETIAP PERTEMUAN

RUNDOWN PKM 1

NO	WAKTU	DURASI	ACARA	PIC
1	17.45-18.00 WIB 18.45-19.00 WITA	15'	Persiapan-Welcoming (Open Zoom) *menampilkan Flyer PkM *Play Music	Yosi
2	18.00-18.02 WIB 19.00-19.02 WITA	2'	Doa Pembuka	Yohanes Ari
3	18.02-18.12 WIB 19.02-19.12 WITA	10'	Kata Sambutan Dr. Tantri Yulia, M.Th, M.Pd Perkenalan Anggota & Menjelaskan tujuan PkM Yosia Sumarno	Vera
4	18.12-18.42 WIB 19.12-19.42 WITA	30'	Penyampaian Materi (Modul 1)	Krisman
5	18.42-18.52 WIB 19.42-19.52 WITA	10'	Tanya Jawab	Krisman/Philip
6	18.52-19.02 WIB 19.52-20.02 WITA	10'	Pengumuman, menyampaikan pengisian evaluasi	Vera
7	19.02-19.05 WIB 20.02-20.05 WITA	3'	Penutup/Doa Penutup (Foto bersama virtual)	Donny

RUNDOWN PKM 2

NO	WAKTU	DURASI	ACARA	PIC
1	17.45-18.00 WIB 18.45-19.00 WITA	15'	Persiapan-Welcoming (Open Zoom) *menampilkan Flyer PkM *Play Music	Daud
2	18.00-18.05 WIB 19.00-19.05 WITA	5'	Mini Game	Vera
	18.05-18.07 WIB 19.05-19.07 WITA	2'	Doa Pembukaan	Donny
	18.07-18.12 WIB 19.07-19.12 WITA	5'	Review Singkat Modul 1	Krisman
4	18.12-18.42 WIB 19.12-19.42 WITA	30'	Penyampaian Materi (Modul 2)	Tata
5	18.42-18.52 WIB 19.42-19.52 WITA	10'	Tanya Jawab	Tata/Vera
6	18.52-18.55 WIB 19.52-19.55 WITA	3'	Pengumuman, menyampaikan pengisian evaluasi	Vera
7	18.55-18.58 WIB 19.55-19.58 WITA	3'	Penutup/Doa Penutup (Foto bersama virtual)	Philip

RUNDOWN PKM 3

NO	WAKTU	DURASI	ACARA	PIC
1	17.45-18.00 WIB 18.45-19.00 WITA	15'	Persiapan-Welcoming (Open Zoom) *menampilkan Flyer PkM *Play Music	Yosi
2	18.00-18.05 WIB 19.00-19.05 WITA	5'	Mini Game	Tata
3	18.05-18.07 WIB 19.05-19.07 WITA	2'	Doa Pembukaan	Krisman
4	18.07-18.37 WIB 19.07-19.37 WITA	30'	Penyampaian Materi (Modul 3)	Philip
5	18.37-18.47 WIB 19.37-19.47 WITA	10'	Tanya Jawab	Philip/Donny
6	18.47-18.50 WIB 19.52-19.55 WITA	3'	Pengumuman, menyampaikan pengisian evaluasi	Vera
7	18.50-18.53 WIB 19.55-19.58 WITA	3'	Penutup/Doa Penutup (Foto bersama virtual)	Yohanes Ari

RUNDOWN PKM 4

NO	WAKTU	DURASI	ACARA	PIC
1	17.45-18.00 WIB 18.45-19.00 WITA	15'	Persiapan- Welcoming (Open Zoom) *menampilkan Flyer PkM *Play Music	Philip
2	18.00-18.10 WIB 19.00-19.10 WITA	10'	Mini Game	Tata
3	18.10-18.12 WIB 19.10-19.12 WITA	2'	Doa Pembukaan	Yohanes
4	18.12-18.42 WIB 19.12-19.42 WITA	30'	Penyampaian Materi (Modul 4)	Yosi
5	18.42-18.52 WIB 19.42-19.52 WITA	10'	Tanya Jawab	Yosi/Tata
6	18.52-18.57 WIB 19.52-19.57 WITA	5'	Pengumuman, menyampaikan pengisian evaluasi	Tata
7	18.57-19.00 WIB 19.57-20.00 WITA	3'	Penutup/Doa Penutup (Foto bersama virtual)	Krisman

RUNDOWN PKM 5

NO	WAKTU	DURASI	ACARA	PIC
1	17.45-18.00 WIB 18.45-19.00 WITA	15'	Persiapan-Welcoming (Open Zoom) *menampilkan Flyer PkM *Play Music	Philip
2	18.00-18.10 WIB 19.00-19.10 WITA	10'	Mini Game	Tata
3	18.10-18.12 WIB 19.10-19.12 WITA	2'	Doa Pembukaan	Yohanes
4	18.12-18.42 WIB 19.12-19.42 WITA	30'	Penyampaian Materi (Modul 5)	Yosi
5	18.42-18.52 WIB 19.42-19.52 WITA	10'	Tanya Jawab	Yosi/Tata
6	18.52-18.57 WIB 19.52-19.57 WITA	5'	Pengumuman, menyampaikan pengisian evaluasi	Tata
7	18.57-19.00 WIB 19.57-20.00 WITA	3'	Penutup/Doa Penutup (Foto bersama virtual)	Krisman

RUNDOWN PKM 6

NO	WAKTU	DURASI	ACARA	PIC
1	17.45-18.00 WIB 18.45-19.00 WITA	15'	<p>Persiapan-Welcoming (Open Zoom)</p> <p>*menampilkan Flyer PkM *Play Music</p>	Philip
2	18.00-18.02 WIB 19.00-19.02 WITA	2'	<p>Doa Pembukaan</p>	Yohanes
3	18.02-18.32 WIB 19.02-19.32 WITA	30'	<p>Penyampaian Materi (Modul 6)</p> <p>Lagu:</p> <ol style="list-style-type: none"> To Him Be Glory Ku Masuk Ruang Maha Kudus <p>Catatan *tampilkan Slide lagu saat worship</p>	Donny Philip
4	18.32-19.02 WIB 19.32-20.02 WITA	30'	<p>Sesi Guest Star Ps. Joshua Artono (IFGF Praise)</p> <p>Lagu: Tak Terbatas KuasaMu</p> <p>Catatan *tampilkan Slide lagu saat worship</p>	Donny Philip
5	19.02-19.07 WIB 20.02-20.07 WITA	5'	<p>Ucapan Terima Kasih</p> <ol style="list-style-type: none"> Dr. Tantri Yulia M.Th, M.Pd Yosia Sumarno 	Vera
6	19.07-19.15 WIB 20.07-20.15 WITA	8'	<p>Doorprize</p> <p>*Foto bersama</p>	Vera
7	19.15-19.17 WIB 20.15-20.17 WITA	2'	<p>Penutup/Doa Penutup</p>	Tantri Yulia

C. LINK ZOOM



D. EVALUASI

KELEBIHAN

1. Tim PkM telah bekerjasama dengan semua anggota tim.
2. Tim PkM melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah disusun.
3. Tim PkM memiliki kerelaan untuk mempersembahkan tali asih bagi pembicara tamu.
4. Tim PkM telah menyusun modul yang sederhana dan aplikatif
5. Peserta dari berbagai daerah karena dilaksanakan secara online.

KEKURANGAN

1. Target kehadiran peserta yang ikut ke dalam grup 70 orang tetapi yang ikut pelatihan hanya 25 orang hal ini perlu diperbaiki dengan meningkatkan promosi dan Kerjasama dengan setiap peserta.
2. Evaluasi pelaksanaan setiap pertemuan telah disusun tetapi hanya terlaksana 3 kali dengan ringkasan sebagai berikut:
 - Peserta tidak terikat dengan komunitas di luar gereja
 - Peserta dapat membedakan komunitas yang sehat dan tidak
 - Peserta siap menjadi berkat bagi komunitas.
 - Peserta siap menjadi teladan bagi komunitas
 - Peserta berani menolak ajakan yang tidak benar.

- Peserta berani meminta maaf atas kesalahan.
 - Peserta berani mengambil keputusan untuk mengampuni.
 - Peserta siap menjadi pendamai.
 - Peserta siap terlibat dalam pelayanan.
 - Peserta siap terlibat dalam pelayanan
- Pertemuan 4 sd 6 peserta tidak lagi mengisi angket yang telah dibagikan.

G. DOKUMENTASI



